

JENIS DAN PEMANFAATAN VEGETASI MANGROVE DI
DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA KABUPATEN
NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



MULIADI
105950055515

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022

**JENIS DAN PEMANFAATAN VEGETASI MANGROVE DI
DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA KABUPATEN
NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian.**

**MULIADI
105950055515**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama : Muliadi

Nim : 105950055515

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

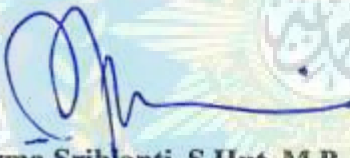
Makassar, 30 Agustus 2022

Telah di Periksa dan Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Irma Sriblanti, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN: 0909073602



Muthmainnah S. Hut., M. Hut.
NIDN: 0920018801

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan


Dr. Ir. Wati Khaerivah, M.Pd.
NIDN : 0926036803


Dr. Ir. Hikmah, S. Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

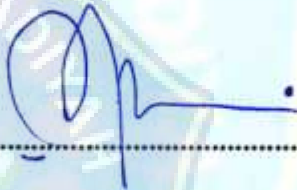
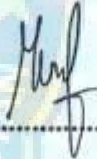
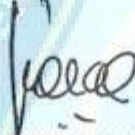

Nama : Muliadi

Nim : 105950055515

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM.</u> Pembimbing I	 (.....)
<u>Muthmainnah S. Hut., M. Hut.</u> Pembimbing II	 (.....)
<u>Dr. Ir. Hikmah, S. Hut., Mp.Si., IPM.</u> Penguji I	 (.....)
<u>Ir.Nirwana,M.P.</u> Penguji II	 (.....)

Tanggal Lulus: 30 Agustus 2022

ABSTRAK

Muliadi, 105950055515. Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dibawah bimbingan oleh Irma Sribianti dan Mutmainnah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove pada kawasan Hutan Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nsgekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan September 2021 di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur. Metode pengambilan data yaitu observasi lapangan dan wawancara dengan Jumlah Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yaitu Masyarakat sekitar Kawasan Hutan. Hasil pengamatan yang di lakukan terdapat tiga jenis mangrove yaitu bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*). Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur paling banyak memanfaatkan mangrove sebagai kayu bakar.

Kata Kunci : *Jenis, Pemanfaatan, vegetasi, Mangrove*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “Jenis Dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita semua. pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, yang tak henti – hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dalam menggapai cita-cita, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
2. Ibunda Dr. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM selaku pembimbing I dan Ibunda Mutmainnah S. Hut., M. Hut selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala motivasi dan masukannya demi tersusunnya Skripsi ini dengan baik dan benar.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan mangrove di Indonesia merupakan salah satu yang terluas di dunia selain Australia dan Brazil (Purnobasuki, 2012). Sekitar tiga juta hektar hutan mangrove tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia, jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem mangrove dunia. Keberadaan hutan mangrove memiliki peranan penting di dalam kawasan pesisir, vegetasi mangrove mampu menyeimbangkan lingkungan dan menetralkan bahan-bahan pencemar. Ketebalan mangrove selebar 200 m dari garis pantai dengan kerapatan pohon 30 pohon/100 m dengan diameter batang 15 cm dapat meredam sekitar 50 % energi gelombang tsunami (Rusdianti dan Sunito, 2012).

Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindungi, laguna, muara, dan sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana, 2003). Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, artinya mangrove sangat penting bagi kehidupan di daerah pesisir. Mangrove ini berperan dalam melindungi daerah pantai dan memelihara habitat biota asosiasi untuk memelihara keanekaragaman hayati.

Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki hutan mangrove seluas 15 ha, yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove.

Oleh karena itu penelitian tentang jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Naagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu untuk di lakukan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dalam memanfaatkan mangrove yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis mangrove apa yang terdapat di kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
2. Bagaimana pemanfaatan vegetasi mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komposisi jenis mangrove di kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan vegetasi mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove di Desa Maropokot ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemanfaatan dan pelestarian hutan mangrove di Desa Maropokot dan sekitarnya. Data dan informasi ini juga bisa bermanfaat lebih jauh lagi bagi pihak-pihak yang bergerak di bidang pelestarian sumber daya pesisir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Undang-Undang No 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, mendefinisikan hutan ialah sebagai suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis atau macam pepohonan didalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

2.2. Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur. Kegiatan manusia pola pemanfaatan sumberdaya alam dan pola pembangunan dituding sebagai faktor penyebab penting yang terjadi kerusakan pada ekosistem hutan mangrove. Pola pemanfaatan yang bersifat tidak ramah lingkungan juga akan mengancam keberadaanekosistem hutan mangrove. Demikian pula pola pembangunan suatu daerah akan mempengaruhi kelestarian sumberdaya mangrove (Gumilar, 2012).

Hutan mangrove sering disebut hutan bakau atau hutan payau. Dinamakan hutan bakau oleh karena sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau, dan disebut hutan payau karena hutannya tumbuh di atas tanah yang selalu tergenang oleh air payau. Arti mangrove dalam ekologi tumbuhan digunakan untuk semak dan pohon yang tumbuh di daerah intertidal dan subtidal dangkal di rawa pasang tropika dan subtropika. Tumbuhan ini selalu hijau dan terdiri dari bermacam-macam campuran apa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk

kepentingan rumah tangga (rumah, perabot) dan industri (pakan ternak, kertas, arang)

Hutan mangrove yang disebut juga hutan payau, hutan pasang surut, hutan pantai atau hutan bakau merupakan sumber daya alam yang sangat potensial dan mempunyai ekosistem yang unik karena paling tidak di kawasan ini terdapat unsur biologis penting yang bersamaan yaitu daratan, air, flora, fauna. Letak hutan mangrove ini terletak diantara daratan dan laut, tepatnya didaerah pantai dan disekitar muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Wilayah mangrove mempunyai ekosistem yang rumit dan mempunyai kaitan baik dengan ekosistem darat maupun ekosistem lepas pantai (Kusno, 2006).

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Di samping itu, hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia memiliki sumberdaya hutan mangrove yang sangat luas yang tersebar di wilayah pesisir di berbagai provinsi. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperoleh informasi keberadaan hutan mangrove yang aktual, faktual serta mudah dan cepat dapat diperoleh melalui data penginderaan jauh (Nana dkk, 2014)

Menurut Siti (2005) Mangrove merupakan suatu formasi hutan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan keadaan tanah yang anaerobik

dan tumbuhnya tidak bergantung pada iklim. Beberapa jenis mangrove di Indonesia yang dikelompokkan ke dalam beberapa famili, antara lain *famili Rhizophoraceae*, *famili Avicenniaceae*, *famili Sanneratiaceae*, *famili Verbanaceae* dan *famili Meliaceae*

Mangrove merupakan karakteristik dari bentuk tanaman pantai, estuari atau muara sungai, dan delta di tempat yang terlindung daerah tropis dan sub tropis. Dengan demikian maka mangrove merupakan ekosistem yang terdapat di antara daratan dan lautan dan pada kondisi yang sesuai mangrove akan membentuk hutan yang ekstensif dan produktif. Karena hidupnya di dekat pantai, mangrove sering juga dinamakan hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau hutan bakau. Istilah bakau itu sendiri dalam bahasa Indonesia merupakan nama dari salah satu spesies penyusun hutan mangrove yaitu *Rhizophora* sp. Sehingga dalam percaturan bidang keilmuan untuk tidak membuat bias antara bakau dan mangrove maka hutan mangrove sudah ditetapkan merupakan istilah baku untuk menyebutkan hutan yang memiliki karakteristik hidup di daerah pantai (Eka dkk, 2013).

Ekosistem hutan mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun labil. Kekomplekan ekosistem ini terlihat bahwa hutan mangrove menyumbangkan kontribusi besar detritus organik yang mendukung jaring makanan dalam ekosistem. Tingginya kelimpahan makanan dan tempat tinggal, serta rendahnya tekanan predasi, menyebabkan ekosistem mangrove membentuk habitat yang ideal untuk berbagai spesies satwa dan biota perairan, untuk sebagian atau seluruh siklus hidup mereka. Karena itu, mangrove dapat berfungsi sebagai

tempat pengasuhan yang penting untuk kepiting, udang dan berbagai jenis ikan, dan mendukung keberadaan populasi ikan lepas pantai dan perikanan. Bukti hubungan antara habitat mangrove dan perikanan lepas pantai masih langka, namun sangat diperlukan untuk tujuan pengelolaan dan konservasi (Nagelkerken dkk, 2008).

Mangrove yang berasal dari bahasa Inggrislah yang banyak digunakan oleh kalangan para peneliti dan pemerhati mangrove bahkan oleh khalayak umum. Dengan demikian hutan mangrove adalah hutan yang dipengaruhi oleh pasang- surut air laut (Siti, 2017). Mangrove tumbuh optimal di wilayah pesisir yang memiliki muara sungai besar dan alirannya banyak mengandung lumpur sedangkan wilayah pesisir yang tidak bermuara sungai menyebabkan pertumbuhan mangrove tidak optimal (Dahuri, 2001).

Secara umum, karakteristik hutan mangrove menurut (Bengen, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Umumnya tumbuh pada daerah intertidal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung, dan berpasir.
2. Daerah tergenangi air laut secara berkala, baik setiap hari maupun tergenang saat pasang purnama, dimana frekuensi genangan menentukan komposisi vegetasi hutan mangrove.
3. Menerima pasokan air tawar yang cukup dari sungai.
4. Terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat.
5. Suhu yang baik untuk pertumbuhan vegetasi mangrove tidak kurang dari 20°C dengan perbedaan suhu musiman tidak kurang dari 5°C. Menurut

Saparinto (2007), kisaran suhu optimum untuk mangrove jenis *Avicennia* sp pada suhu 18-20°C, *Rhizophora* spp, *Excoecaria* spp, *Lumnitzera* spp, akan tumbuh baik pada suhu 26-28°C. sedangkan *Bruguiera* spp, pada suhu 27°C dan *Xylocarpus* sp, berkisar 21-28°C.

6. Tumbuh pada air bersalinitas payau (2-22‰) hingga asin (mencapai 38‰)

Menurut Kustanti (2011), hutan mangrove merupakan sumberdaya alam hayati yang dapat diperbaharui dengan vegetasi penyusunnya yaitu lebih kurang 60 jenis pepohonan dan semak serta lebih dari 20 jenis terdiri dari jenis tambahan yang merupakan asosiasi mangrove, selain vegetasi yang terdapat di hutan mangrove tersebut, juga terdapat lebih dari 2.000 biota air yang tergantung pada keberadaan hutan tersebut.

2.3. Jenis Mangrove

Menurut Kartadinata et al. (1978), vegetasi hutan mangrove mencakup 88 spesies yang terdiri atas 37 famili, tetapi dari sekian banyak vegetasi yang dimiliki hutan mangrove hanya 34 spesies dan 14 famili yang berbentuk pohon. Di hutan mangrove khususnya di Sulawesi Selatan umumnya dijumpai 19 jenis pohon mangrove utama: *Avicennia alba*, *A. marina*, *A. Officinalis*, *Lumnitzera littorea*, *L. rasemosa*, *Exocoecaria agallocha*, *R. stylosa*, *Bruguiera cylindrical*, *B. gymnorrhiza*, *B. farvaiflora*, *B. sezangula*, *Ceriops tagal*, *Sonneratia alba*, *S. caseolaris*, dan *S. ovata* (Whitten dan Henderson, 1987). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (2003) di Kabupaten Barru hanya menemukan 4 jenis tanaman mangrove: *Rhizophora apiculata*, *R. mucronata*, *Avicennia*, dan *Bruguiera* sp. dengan pola zonasi campuran.

Menurut Hutching dan Saenger (1987), flora mangrove terdiri atas pohon, epipit, liana, alga, bakteri, dan fungi. Flora mangrove di dunia terdiri atas 20 famili, 30 genus, dan lebih kurang 80 spesies. Sementara jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan di hutan mangrove Indonesia sekitar 89 jenis yang terdiri atas 35 jenis pohon, 5 jenis terna, 9 jenis perdu, 9 jenis liana, 29 jenis epifit, dan 2 jenis parasit. (Saru, 2014)

Kemampuan adaptasi dari tiap jenis terhadap keadaan lingkungan menyebabkan terjadinya perbedaan komposisi hutan mangrove dengan batas-batas yang khas. Hal ini merupakan akibat adanya pengaruh dari kondisi tanah, kadar garam, lamanya penggenangan dan arus pasang surut. Komposisi mangrove terdiri dari jenis-jenis yang khas dan jenis tumbuhan lainnya. (Damanik, 2019)

2.4. Pemanfaatan Vegetasi Mangrove

Menurut Saru (2014), fungsi dan manfaat hutan mangrove dibagi atas tiga, yaitu:

1. Secara fisik ekologi, hutan mangrove merupakan pelindung hutan daratan yang banyak di huni oleh berbagai jenis biota perairan serta beberapa jenis satwa. Zona pesisir bervegetasi hutan mangrove bagi daratan merupakan filter intrusi air laut dan polusi industri yang mengeluarkan limbah logam berat yang dapat mengganggu kehidupan manusia dan hewan. Vegetasi mangrove dengan tajuk dan perakarannya yang khas, secara fisik mampu menahan dan melindungi daratan dari pengaruh gelombang, arus air, dan angin yang dapat menyebabkan topan, banjir, dan erosi daratan.

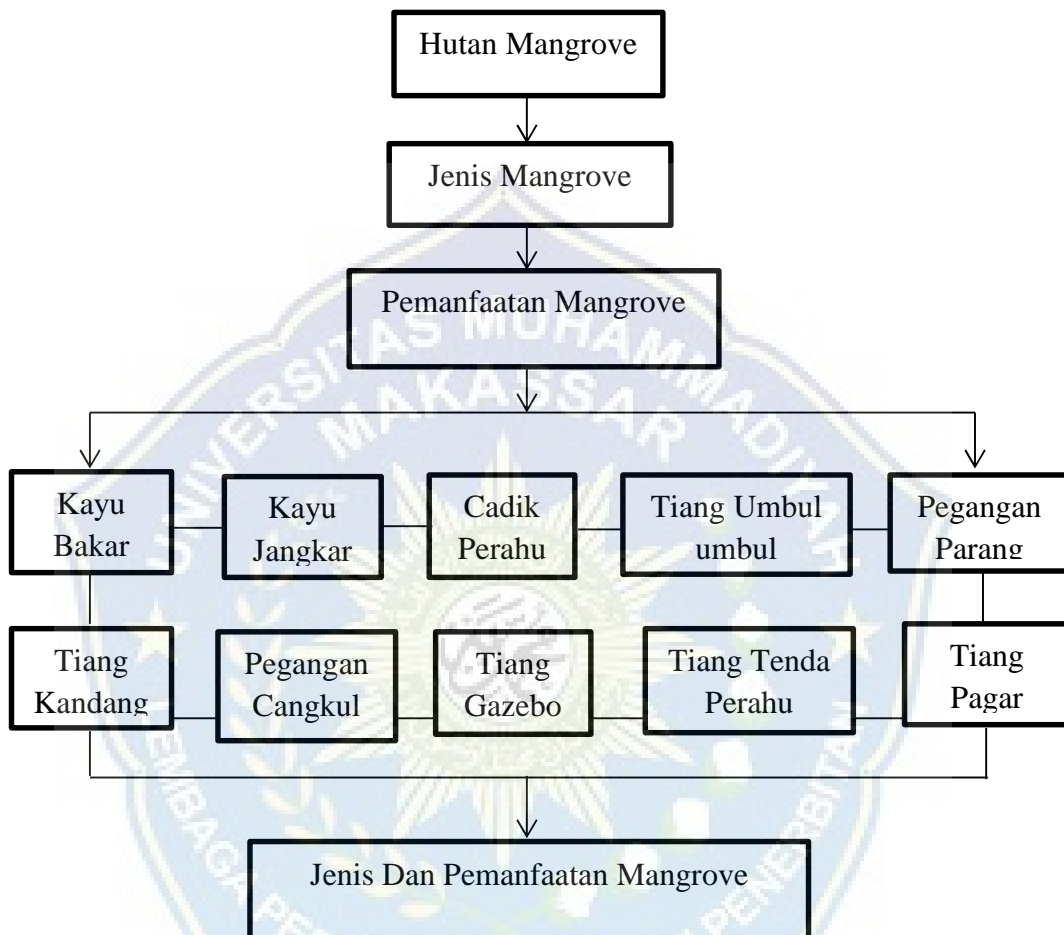
2. Secara biologis dalam sistem mata rantai makanan, hutan mangrove merupakan produsen primer. Mangrove menyediakan energi hidup melalui serasah yang dihasilkannya. Serasah mangrove yang telah mengalami proses dekomposisi oleh sejumlah mikroorganisme akan menghasilkan detritus dan berbagai jenis fitoplankton. Detritus dan fitoplankton akan dimangsa oleh konsumen primer yang terdiri atas zooplankton, ikan, dan krustasea (udang, kepiting, kerang-kerangan), selanjutnya manusia sebagai konsumen utama.
3. Secara sosial ekonomi, hasil hutan mangrove berupa kayu digunakan untuk keperluan industri, *chips*, *pull*, kertas, penyamak kulit, bahan bangunan, dan arang. Ekspor kayu dari hutan mangrove cukup memberikan andil dalam perolehan devisa negara, walaupun hanya ada dua spesies saja yang memenuhi selera konsumen: *Rhizophora spp* dan *Bruguiera spp*.

2.6. Kerangka Pikir

Tahap penelitian yang dilakukan adalah observasi kawasan hutan mangrove Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo untuk mengetahui jenis mangrove apa saja yang berada di dalam Kawasan Hutan Mangrove Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, yang di soroti dalam penelitian ini adalah mangrove dan masyarakat sekitar kawasan hutan mangrove Desa Maropokot. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove Desa Maropokot

Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Kerangka piker dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hutan Mangrove Desa Maropokot Kecamatan Aesea Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selama dua bulan yaitu pada bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, tally sheet dan kamera.

3.3. Jenis Data

3.3.1. Data Primer

Data primer yang diambil pada penelitian di kawasan hutan mangrove adalah persepsi masyarakat Desa Maropokot dan sekitarnya terhadap manfaat mangrove sesuai jenis yang terdapat di kawasan hutan mangrove Desa Maropokot Kecamatan Aesea Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil adalah data dalam bentuk catatan tertulis yang dihimpun melalui studi literatur maupun laporan terkait dengan hutan mangrove di Desa Maropokot yang meliputi gambaran umum lokasi dan luas hutan mangrove.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tujuannya adalah mengklarifikasi data primer yang didapat dari wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melihat upaya apa yang telah dilakukan di lokasi dan survei objek kawasan hutan mangrove Desa Maropokot.

3.4.2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab langsung terhadap masyarakat Desa Maropokot. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove.

3.4.3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar dan juga hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan yaitu untuk mencari data sekunder.

3.5. Penentuan Jumlah Sampel

Pengambilan data di gunakan metode wawancara sehingga sampel ditentukan dengan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih informan yang dianggap mengetahui untuk dijadikan sampel

selanjutnya (Silalahi, 2012). Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa orang yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan upaya konservasi di hutan Mangrove Desa Maropokot dijadikan responden. Masyarakat yang memiliki kriteria tersebut yaitu ketua kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Desa Maropokot.

Populasi pada pengambilan data wawancara masyarakat terhadap hutan mangrove adalah Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo yang terdiri dari 4 dusun. Namun dipilih 2 dusun terdekat dari pesisir pantai yaitu dusun I 15 orang dan dusun II 15 orang yang melakukan aktivitas di sekitar ekosistem hutan mangrove. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 responden. Penentuan jumlah responden ditentukan berdasarkan batas minimal dari suatu penelitian sosial yaitu 30 orang (Singarimbun dan Effendi, 2008)

IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Maropokot

Desa Maropokot terletak di daerah Pesisir yang terdiri dari kawasan Laut dan Darat. Desa Maropokot juga merupakan desa pemekaran dari Desa Mbay I, Pada tahun 1992, Desa Mbay I mekar menjadi 2 (Dua) wilayah menjadi Desa Mbay I dan Desa Mbay II, dan Dusun Maropokot saat itu bergabung dalam wilayah administrasi Desa Mbay II. Hingga akhirnya pada Tahun 1996.

Secara terminologis kata "*Marapokot*" berasal dari bahasa Mbay yang merupakan perpaduan dua suku kata yang menjelaskan tentang tempat dan alat tertentu yang berhubungan dengan aktivitas menangkap ikan. Kedua kata tersebut adalah '*Maro*' yang berarti tempat persinggahan untuk menyimpan bekal, pakaian ataupun apa saja untuk kebutuhan melaut dan "*Pokot*" yang berarti pukat atau jala ikan. Jadi kata Maropokot dalam konteks Semantiknya tidak merujuk kepada artinya yang *pejoratif* (berhubungan) tertentu tetapi merupakan dua suku kata yang digabungkan atas pertimbangan keindahan Linguistik.

4.2 Kondisi Umum Desa

4.2.1 Geografis

a. Luas dan Batas Wilayah

Sebagai sebuah Desa pemekaran wilayah administrasi Desa Maropokot memiliki luas wilayah 1.002 ha, dan terdiri atas 4 wilayah Dusun dan 17 RT. Dari ke empat Dusun yang ada di Desa Maropokot,

Dusun III memiliki luas areal terbesar, dan Dusun I dengan luas areal terkecil.

Tabel 4.1 Luas Masing-masing Dusun di Desa Maropokot

NO	DUSUN	JUMLAH RT	LUAS (ha)	(%)
1	I	5	102	10,47
2	II	4	267	26,64
3	III	4	305	30,43
4	IV	4	328	32,73
TOTAL	4	17	1002 ha	100%

Sumber: *Profil Desa Maropokot 2022*

b. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Maropokot terletak di bagian Utara ibukota Kecamatan Aesesa. Secara geografis, Desa Maropokot memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan : dengan Kelurahan Danga
- Sebelah Timur : dengan Desa Nangadhero
- Sebelah Barat : dengan Desa Tonggurambang

c. Demografi Desa

Masyarakat Desa Maropokot adalah masyarakat heterogen dengan perbedaan latar belakang agama dan budaya yang dianut, serta garis keturunan dan asal usul wilayah. Dinamika penduduk Desa Maropokot dapat dipaparkan melalui tabel.

Tabel 4.2 Gambaran Kondisi Demografi Desa Maropokot

NO	URAIAN	JUMLAH
1	<p>Kependudukan :</p> <p>a. Jumlah Penduduk (jiwa)</p> <p>b. Jumlah KK</p> <p>c. Jumlah Laki-Laki :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 – 5 Tahun (jiwa) • 6 – 12 Tahun (jiwa) • 13 – 18 Tahun (jiwa) • 19 – 49 Tahun (jiwa) • Di atas 49 Tahun (jiwa) <p>d. Jumlah Perempuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 – 5 Tahun (jiwa) • 6 – 12 Tahun (jiwa) • 13 – 18 Tahun (jiwa) • 19 – 49 Tahun (jiwa) • Di atas 49 Tahun (jiwa) 	
2	<p>Kesejahteraan Sosial :</p> <p>a. Jumlah KK Sangat Miskin</p> <p>b. Jumlah KK Miskin</p> <p>c. Jumlah KK Sedang/Pra Sejahtera</p> <p>d. Jumlah KK Sejahtera</p>	<p>0</p> <p>67</p> <p>149</p> <p>40</p>

3	<p>Tingkat Pendidikan :</p> <p>a. Tidak Sekolah (jiwa) 31</p> <p>b. Belum Sekolah (jiwa) 70</p> <p>c. TK :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak Tamat TK (jiwa) 5 - Sedang Sekolah TK (jiwa) 50 <p>d. SD :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedang Sekolah SD (jiwa) 405 - Tidak Tamat SD (jiwa) 35 - Tamat SD (jiwa) 57 <p>e. SLTP :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedang Sekolah SLTP(jiwa) 266 - Tidak Tamat SLTP (jiwa) 27 - Tamat SLTP (jiwa) 51 <p>f. SLTA :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedang Sekolah SLTA(jiwa) 241 - Tidak Tamat SLTA (jiwa) 17 - Tamat SLTA (jiwa) 157 <p>g. Diploma/Sarjana</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedang Kuliah (jiwa) 51 - Putus Kuliah (jiwa) 3 - Selesai Kuliah (jiwa) 22 	
4	<p>Mata Pencaharian :</p> <p>a. Petani (jiwa)</p> <p>b. Peternak (jiwa)</p> <p>c. Tukang kayu (jiwa)</p> <p>d. Tukang batu (jiwa)</p>	

	e. Penjahit (jiwa) f. PNS (jiwa) g. Pensiunan (jiwa) h. Nelayan	
5	Agama : Islam (jiwa) Katolik (jiwa) Protestan (jiwa) Hindu (jiwa) Budha (jiwa)	

Sumber: *Profil Desa Maropokot 2022*

d. Topografi

Topografi Desa Maropokot terdiri dari:

- Tanah berbukit : 3 Ha
- Dataran : 18 Ha
- Pesisir pantai : 1 Ha
- Ketinggian rata-rata di atas permukaan laut 3 m

e. Geologi

Secara umum Kabupaten Nagekeo termasuk vulkanik muda.

Klasifikasi tanah di Kabupaten Nagekeo terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol, dan Aluvial. Bahan galian C banyak ditemukan di Kabupaten Nagekeo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Aesesa. Untuk Desa Maropokot memiliki sumber daya alam *Zeolit 9,6 Ha* (sumber:

Peraturan Daerah Kabupaten Nagekeo Nomor 8 Tahun 2014, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah).

f. Hidrologi

Secara umum Kabupaten Nagekeo termasuk vulkanik muda. Klasifikasi tanah di Kabupaten Nagekeo terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol, dan Aluvial. Bahan galian C banyak ditemukan di Kabupaten Nagekeo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Aesesa. (*sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Nagekeo Nomor 8 Tahun 2014, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah*). Sebagai salah satu wilayah administrasi desa yang ada di Kecamatan Aesesa, desa Maropokot tidak memiliki sub daerah aliran sungai. Daerah Aliran Sungai (DAS) Aesesa memiliki sungai utama dari sungai Aesesa yang mengairi sawah irigasi yang juga menjadi mata pencaharian masyarakat petani Desa Maropokot.

g. Klimatologi

Desa Maropokot berada pada iklim tropis, dengan suhu rata-rata pada musim panas 34-36⁰C dan pada musim penghujan 25 – 30 ⁰C. Musim kemarau berlangsung pada bulan April hingga Nopember, dan musim penghujan pada bulan Desember hingga Maret. Rata-rata curah hujan 500 – 1.000 mm pada musim penghujan. Secara umum Kecamatan Aesesa dengan curah hujan yang fluktuatif.

h. Penggunaan Lahan

Berdasarkan penggunaan lahan maka di Desa Maropokot terdapat kawasan lindung yakni hutan bakau (mangrove) dan kawasan budidaya, serta kawasan non budidaya. Mengenai penggunaan lahan di Desa Maropokot, secara detail dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kawasan Lindung
 - a. Hutan Bakau (Mangrove) : 15 ha
 - b. Pantai : 1.002 ha
2. Kawasan Budidaya
 - a. Lahan Basah : 492,25 ha
 - b. Lahan Kering : 18 ha
 - c. Lahan budidaya ikan : 4 ha
3. Kawasan Non Budidaya
 - a. Pemukiman : 18 ha
 - b. Pariwisata : 5 ha
 - c. Pekuburan umum : 2 ha
 - d. Tanah Desa : 9,07 ha
 - e. Tanah Masjid : 1 ha
 - f. Tanah Sekolah : 17 ha
 - g. Tanah Gereja : 1 ha
 - h. Kawasan Dermaga : 9,07 ha
 - i. Lapangan umum : 1 ha

4.2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan karakteristik wilayah, Desa Maropokot memiliki potensi pengembangan lahan yang ada terutama pada kawasan budidaya. Dengan kondisi topografi yang ada, wilayah Desa Maropokot berpotensi untuk pengembangan tanaman yang cocok pada iklim tropis seperti, kelapa, tanaman pangan dan hortikultura pada lahan sawah irigasi, budidaya ikan air tawar dan air payau, dan pengembangan potensi wisata pantai dan air panas. Selain itu di sektor peternakan, potensi yang dapat dikembangkan di Desa Maropokot adalah kambing, sapi, kerbau, babi, serta jenis unggas.

Table 4.3 Data Populasi Ternak dan Unggas

No	Jenis ternak	Jumlah
1	Sapi	29
2	Kerbau	22
3	Kuda	2
4	Kambing	191
5	Babi	317
6	Ayam	1037
7	Itik	40
8	Bebek	141
9	Anjing	144

Sumber: *Profil Desa Maropokot 2022*

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Jenis Mangrove Yang Berada di Kawasan Hutan Desa Maropokot

Hasil pengamatan yang dilakukan pada kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo didapatkan 3 jenis pohon mangrove yaitu bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acedula*) dan api-api (*Avicennia marina*).

5.1.1. Bakau (*Rhizophora racemose*)

Bakau adalah nama sekelompok tumbuhan dari jenis *Rhizophora*, tumbuhan ini memiliki ciri ciri yang menyolok berupa akar tunjang yang besar dan berkayu, pucuk yang tertutup daun penumpang yang meruncing, serta buah yang berkecambah dapat di lihat pada Gambar 5.1



Gambar 5.1 Jenis bakau (*Rhizophora racemose*)

5.1.2. Santigi (*Pemphis acidula*)

Pohon santigi sering disebut juga sentigi, centigi, stigi atau setigi. Pohon santigi khususnya di pesisir pantai berkarang dan berpasir tumbuhan ini memiliki ciri ciri bartangnya berkelok kelok, kulit bersisik dan berwarna abu abu atau coklat, daunnya mungil tebal berbentukelips dan di tutupi bulu halus Ketika masi muda, bunganya berwarna putih dengan enam mahkota, dan memiliki jangka hidup termasuk lama dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Santigi (*Pemphis acidula*)

5.1.3. Api api (*Avicennia marina*)

Pohon api api sering di temukan di rawa dan pesisir pantai pada daerah dengan kadar garam tinggi. Tanaman ini memiliki ciri ciri, bentuk akar serupa seperti paku Panjang dengan bentuk rapat yang naik keatas permukaan lumpur dengan pangkal batang yang berada di sekelilingnya, memiliki daun berwarna putih dan memiliki kelenjargaram di bagian bawah permukaan daun bagian atas daun berwarna hijau mengkilat, bentuk buah bulir layaknya buah manga dengan bagian ujung pada buah Panjang serta tumpul dengan ukuran sekitar 1 cm, memiliki bentuk berkecamuka pada biji tanaman api api saat buah masih berada di ranting sehingga biji langsung dapat tumbuh saat jatuh di tanah atau lumpur, dan ketika pohon api api telah rusak dan bahkan tumbang tunas baru akan tumbuh Kembali dapat di lihat pada Gambar 5.3.



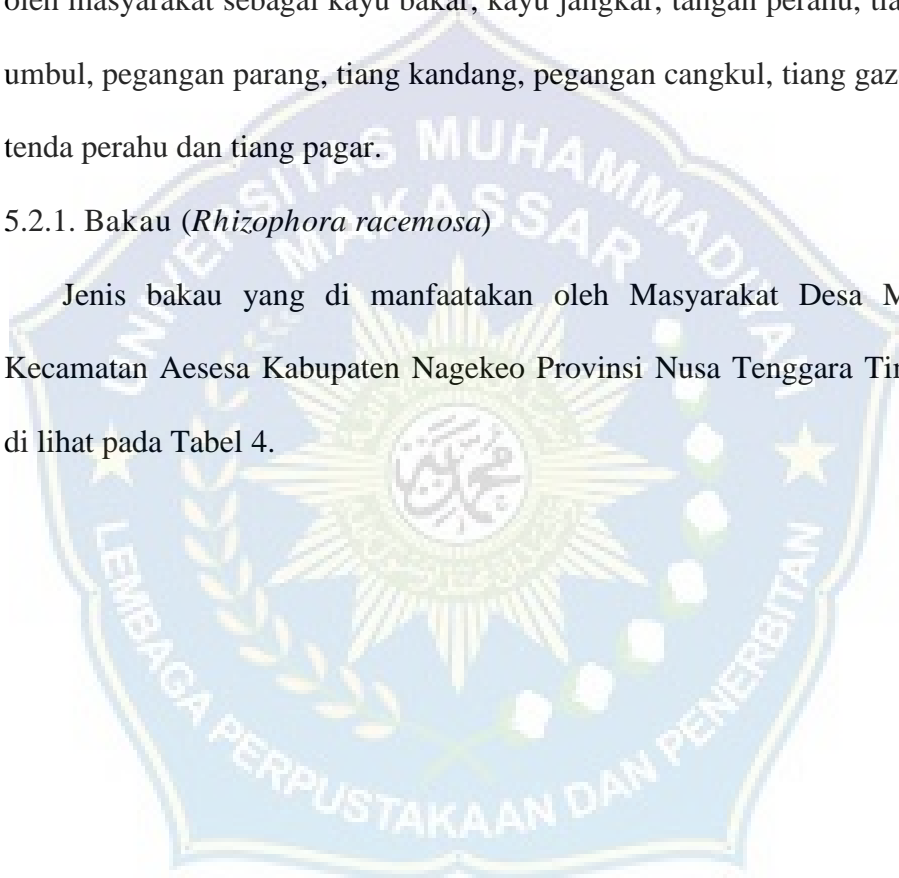
Gambar 5.3 Jenis Api api (*Avicennia marina*)

5.2. Pemanfaatan Vegetasi Mangrove

Jenis mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo yang di dapatkan dari kawasan hutan mangrove terdapat 3 jenis yaitu bakau (*rhizophora racemosa*), santigi (*pemphis avidula*) dan api api (*avicennia marina*). Ketiga jenis mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kayu bakar, kayu jangkar, tangan perahu, tiang umbul umbul, pegangan parang, tiang kandang, pegangan cangkul, tiang gazebo, tiang tenda perahu dan tiang pagar.

5.2.1. Bakau (*Rhizophora racemosa*)

Jenis bakau yang di manfaatkan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 4.



Tabel 5.1 Jenis Pemanfaatan Mangrove Bakau (*Rhizophora racemose*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R 1		-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	R 2		-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	R 3		-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R 4		-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R 5		-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	R 6		-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	R 7		-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R 8		-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R 9		-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R 10		-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	R 11		-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	R 12		-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	R 13		-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	R 14		-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	R 15		-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	R 16		-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	R 17		-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	R 18		-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	R 19		-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	R 20		-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	R 21		-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	R 22		-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	R 23		-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	R 24		-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	R 25		-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	R 26		-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	R 27		-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	R 28		-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	R 29		-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	R 30		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		30	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 4 di mana jenis Bakau (*Rhizophora racemose*) di manfaatkan sebagai kayu bakar saja sebanyak 30 orang karena jenis bakau (*Rhizophora racemose*) hidup jauh dari pemukiman masyarakat dan di daerah berlumpur.

5.2.2. Santigi (*Pemphis acidula*)

Jenis santigi (*Pemphis acidula*) yang di manfaatkan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5.2 Jenis Pemanfaatan Mangrove Santigi (*Pemphis acidula*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R 1					-	-	-	-	-	-
2	R 2			-	-	-	-	-	-	-	-
3	R 3				-	-	-	-	-	-	-
4	R 4				-	-	-	-	-	-	-
5	R 5					-	-	-	-	-	-
6	R 6		-	-		-	-	-	-	-	-
7	R 7		-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R 8		-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R 9		-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R 10				-	-	-	-	-	-	-
11	R 11		-	-		-	-	-	-	-	-
12	R 12		-	-		-	-	-	-	-	-
13	R 13				-	-	-	-	-	-	-
14	R 14		-	-		-	-	-	-	-	-
15	R 15				-	-	-	-	-	-	-
16	R 16		-	-		-	-	-	-	-	-
17	R 17		-	-		-	-	-	-	-	-
18	R 18		-	-		-	-	-	-	-	-
19	R 19		-	-		-	-	-	-	-	-
20	R 20		-	-		-	-	-	-	-	-
21	R 21				-	-	-	-	-	-	-
22	R 22				-	-	-	-	-	-	-
23	R 23				-	-	-	-	-	-	-
24	R 24		-	-		-	-	-	-	-	-
25	R 25		-	-		-	-	-	-	-	-
26	R 26		-	-		-	-	-	-	-	-
27	R 27		-	-		-	-	-	-	-	-
28	R 28		-	-		-	-	-	-	-	-
29	R 29		-	-		-	-	-	-	-	-
30	R 30		-	-		-	-	-	-	-	-
Total		30	12	9	12	12	6	5	6	7	7

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 5 di mana jenis mangrove yang di dimanfaatkan yaitu jenis Santigi (*Pemphis acedula*) sebagai Kayu bakar 30 orang, kayu jangkar 12 orang, cadik perahu 9 orang, tiang umbul umbul 12 orang, tiang gazebo 12 orang, tiang kandang 6 orang, tiang tenda perahu 5 orang, tiang pagar 6 orang, pegangan parang 7 orang dan pegangan cangkul 7 orang.

5.2.3. Api api (*Avicennia marina*)

Jenis Api api (*Avicennia marina*) yang di manfaatkan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 6

Tabel 5.3 Jenis Pemanfaatan Mangrove Api api (*Avicennia marina*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R 1										
2	R 2										
3	R 3										
4	R 4										
5	R 5										
6	R 6										
7	R 7										
8	R 8										
9	R 9										
10	R 10										
11	R 11										
12	R 12										
13	R 13										
14	R 14										
15	R 15										
16	R 16										
17	R 17										
18	R 18										
19	R 19										
20	R 20										
21	R 21										
22	R 22										
23	R 23										
24	R 24										
25	R 25										
26	R 26										
27	R 27										
28	R 28										
29	R 29										
30	R 30										
Total		30	12	9	12	12	6	5	6	7	7

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupen Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 6 di mana jenis mangrove yang di manfaatkan yaitu jenis Api api (*Avicennia marina*) sebagai Kayu bakar 30 orang, kayu jangkar 12 orang, cadik perahu 9 orang, tiang umbul umbul 12 orang, tiang gazebo 12 orang, tiang

kandang 6 orang, tiang tenda perahu 5 orang, tiang pagar 6 orang, pegangan parang 7 orang dan pegangan cangkul 7 orang.

5.3. Rekapitulasi Pemanfaatan Vegetasi Mangrove

Pemanfaatan vegetasi mangrove dari ketiga jenis bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 7

Tabel 5.4 Rekapitulasi Pemanfaatan Mangrove

No	Jenis Mangrove	Jenis Pemanfaatan									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	Bakau (<i>Rhizophora racemosa</i>)	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Santigi (<i>Pemphis acidula</i>)	30	12	9	12	12	6	5	6	7	7
3	Api api (<i>Avicennia marina</i>)	30	12	9	12	12	6	5	6	7	7

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Jenis dan pemanfaatan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 7 terdapat 3 jenis mangrove yaitu bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) dimana jenis bakau (*Rhizophora racemosa*) terdapat 30 orang memanfaatkan sebagai kayu bakar saja. Kemudian jenis santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) terdapat 30 orang yang memanfaatkan sebagai kayu bakar, 12 orang memanfaatkan sebagai kayu jangkar, 9 orang memanfaatkan sebagai cadik perahu, 12 orang memanfaatkan sebagai tiang umbul umbul, 12 orang memanfaatkan sebagai tiang gazebo, 6 orang memanfaatkan sebagai tiang kandang, 5 orang memanfaatkan sebagai tiang

tenda perahu, 6 orang memanfaatkan sebagai tiang pagar, 7 orang memanfaatkan sebagai pegangan parang dan 7 orang memanfaatkan sebagai pegangan cangkul.

Dari ketiga jenis mangrove paling banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo adalah kayu bakar 30 orang karena masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo masih menggunakan kayu bakar untuk memasak terutama ketika ada hajatan. Kemudian kayu jangkar khususnya jenis santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) sebanyak 12 orang karena masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten nagekeo khususnya dusun 1 dan dusun 2 mayoritas pekerjaanya nelayan dan kedua jenis ini sangat bagus di gunakan untuk kayu jangkar karena kayunya yang kuat, masyarakat juga memanfaatkan sebagai tiang gazebo sebanyak 12 orang sebagai tempat duduk atau istirahat di depan rumah.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan tentang Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat ditarik kesimpulan yaitu ada 3 jenis mangrove yang terdapat dalam kawasan hutan mangrove dan dimanfaatkan oleh masyarakat Jenis mangrove yang di dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu, Bakau (*Rhizophora racemose*), Santigi (*Pemphis acedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*).
2. Ketiga jenis dari mangrove di dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada lokasi penelitian adalah jenis Santigi (*Pemphis acedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*) yaitu: Kayu bakar, kayu jangkar, tangan perahu, tiang umbul umbul, pegangan parang, tiang kendang, pegangan cangkul, tiang gazebo, tiang tenda perahu, tiang Pagar

6.2. Saran

Pemanfaatkan kayu yang berasal dari kawasan hutan mangrove, agar sekiranya tetap menjaga aspek kelestarian dari kawasan hutan mangrove tersebut, sehingga nantinya tidak terjadi kerusakan dan tetap terjaga hingga ketersediaannya di kawasan hutan mangrove tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G., 2019. *Pedoman Teknis pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL – IPB. Bogor.
- Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Eka, F. Yuyun, M. Edy, C. 2013. *Studi Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Kabupaten Cirebon*. Jurnal Scientiae Educatia VOL 2 Edisi 2
- Gumilar, Iwang. 2012. *Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Jawa Barat. Jurnal Akuatika. Vol.3.No.2.
- Kusno, W. 2006. *Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Pendekatan Mina Hutan (SILVOFISHERY)* Jakarta. Jurnal Teknologi Lingkungan Vol 7 No 3.
- Kusmana, C. 2003. *Teknik Rehabilitasi Mangrove*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Kustanti, A. dan Yulia RF. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Nana, K. dan Irsadi, A. 2014. *Peran Mangrove Sebagai Biofilter Pencemaran Air Wilayah Tambak Bandeng Tapak Semarang*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol 21 No 2.
- Nagelkerken I, dkk. 2008. The Habitat function of Mangroves For Terrestrial And Marine Fauna: A Review. Journal Aquatic Botany 89
- Purnobasuki, H. 2012. *Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Penyimpan Karbon*. Dept. Biologi, FST Universitas Erlangga. Buletin PSL Universitas Surabaya. Vol: 28, hal: 3-5.

- Rahim, Sukirman dan Dewi Wahyuni K. Baderan. 2017. *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusdianti, K., dan Sunito. 2012. *Konversi Lahan Hutan Mangrove Serta Upaya Penduduk Lokal Dalam Merehabilitasi Ekosistem Mangrove*. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 06 No. 01
- Saparinto, Cahyo. 2007. *Pendayagunaan Ekosistem Mangrove*. Semarang: Dahara Prize
- Saru, A. 2014. *Potensi Ekologi Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Wilayah Pesisir*. IPB Press. Bogor.
- Siti, M. 2005. *Perbedaan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Berbagai Tanaman Mangrove*. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian* Vol 3 No 1
- Siti, j. Sumiyati, L. 2017. *Nilai Ekologis Hutan Mangrove*. *Jurnal Biologis Tropis* Vol 17 (1)
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Whitten, A.J., Mustafa, M., dan Henderson, G.S. 1987. *Ekologi Sulawesi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data hasil wawancara sesuai jenis mangrove

NO	NAMA	Bakau (<i>Rhizophora racemosa</i>)	Santigi (<i>Pemphis acidula</i>)	Api api (<i>Avicennia marina</i>)
1	R 1	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu 4. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu 4. Tiang umbul – umbul
2	R 2	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar
3	R 3	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Cadik perahu 3. Kayu jangkar	1. Kayu bakar 2. Cadik perahu 3. Kayu jangkar
4	R 4	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Pegangan parang 3. Kayu jangkar 4. Cadik perahu	1. Kayu bakar 2. Pegangan parang 3. Kayu jangkar 4. Cadik perahu
5	R 5	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul 3. Tiang kandang 4. Pegangan cangkul	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul 3. Tiang kandang 4. Pegangan cangkul
6	R 6	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul
7	R 7	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo
8	R 8	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul - umbul 3. Tiang gazebo	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul - umbul 3. Tiang gazebo
9	R 9	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo 3. Pegangan cangkul	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo 3. Pegangan cangkul
10	R 10	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang tenda perahu 4. Cadik perahu	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang tenda perahu 4. Cadik perahu
11	R 11	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang gazebo 4. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang gazebo 4. Tiang umbul – umbul
12	R 12	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang gazebo 4. Tiang kandang	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang gazebo 4. Tiang kandang

13	R 13	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu
14	R 14	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang umbul – umbul 4. Tiang kandang 5. Tiang gazebo 6. Pegangan cangkul 7. Pegangan parang	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang umbul – umbul 4. Tiang kandang 5. Tiang gazebo 6. Pegangan cangkul 7. Pegangan parang
15	R 15	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang tenda perahu 3. Kayu jangkar 4. Cadik perahu 5. Pegangan parang	1. Kayu bakar 2. Tiang tenda perahu 3. Kayu jangkar 4. Cadik perahu 5. Pegangan parang
16	R 16	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul 3. Tiang gazebo	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul 3. Tiang gazebo
17	R 17	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul
18	R 18	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Tiang Umbul –umbul
19	R 19	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu 4. Tiang pagar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Cadik perahu 4. Tiang pagar
20	R 20	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul	1. Kayu bakar 2. Tiang umbul – umbul
21	R 21	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Jangkar perahu 3. Tiang tenda perahu	1. Kayu bakar 2. Jangkar perahu 3. Tiang tenda perahu
22	R 22	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Pegangan parang	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Pegangan parang
23	R 23	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang tenda perahu 4. Cadik perahu	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang tenda perahu 4. Cadik perahu
24	R 24	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Pegangan parang 3. Tiang gazebo 4. Tiang umbul – umbul 5. Pegangan parang	1. Kayu bakar 2. Pegangan parang 3. Tiang gazebo 4. Tiang umbul – umbul 5. Pegangan cangkul
25	R 25	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Pegangan cangkul 3. Pegangan parang	1. Kayu bakar 2. Pegangan cangkul 3. Pegangan parang

26	R 26	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang gazebo 4. Tiang kandang	1. Kayu bakar 2. Tiang pagar 3. Tiang gazebo 4. Tiang kendang
27	R 27	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang gazebo	1. Kayu bakar 2. Kayu jangkar 3. Tiang gazebo
28	R 28	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang pagar	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang pagar
29	R 29	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo 3. Pegangan parang 4. Pegangan cangkul	1. Kayu bakar 2. Tiang gazebo 3. Pegangan parang 4. Pegangan cangkul
30	R 30	1. Kayu bakar	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang pagar 4. Tiang gazebo 5. Pegangan cangkul	1. Kayu bakar 2. Tiang kandang 3. Tiang pagar 4. Tiang gazebo 5. Pegangan cangkul



Lampiran 2. Dokumentasi hasil survey



Dokumentasi bersama aparat desa maropokot

Lampiran 3. Dokumentasi Jenis Bakau (*Rhizophora Racemosa*)



Lampiran 4. Dokumentasi Jenis Santigi (*Pemphis Acidula*)



Lampiran 5. Dokumentasi Jenis Apia pi (*Avicennia marina*)



Lampiran 6. Dokumentasi wawancara



Lampiran 7. Surat keterangan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO**
KECAMATAN AESESA
DESA MARAPOKOT
Desa. Edi Mardiananta, No. Rp. Kode Pos 84472

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR :074/PEM-MRPKT/01 /09/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PETRONELA RAME
Jabatan : Sekretaris Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULIADI
Tempat, Tgl. Lahir : Nangadhero, 25 Desember 1995
NIM : 10595-0055515
Program Studi : Kehutanan
Sekolah/Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : RT.005, Dusun II, Desa Nangadhero, Kec. Aesesa,
Kab. Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Marapokot, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo selama 30 Hari terhitung sejak tanggal 21 Agustus 2021 s/d tanggal 21 September 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul "KOMPOSISI JENIS DAN PEMANFAATAN VEGETASI MANGROVE DI DESA MARAPOKOT, KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marapokot, 21 September 2021
An. Kepala Desa Marapokot
Sekretaris

PETRONELA RAME



Lampiran 8. Hasil

Plagiat





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muliadi
NIM : 105950055515
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



S.Hum. M.I.P.
NIDAM 964 591

BAB I - Muliadi 105950055515

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ thecranberries-meme.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II - Muliadi 105950055515

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

5%

2

geograpik.blogspot.com

Internet Source

5%

3

repository.penerbitwidina.com

Internet Source

2%

4

tesarperikanan.blogspot.com

Internet Source

2%

5

nanopdf.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III - Muliadi 105950055515

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ repo.apmd.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB IV - Muliadi 105950055515

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ digilib.unhas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB V - Muliadi 105950055515

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX
2% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 digilibadmin.unismuh.ac.id 2%
Internet Source
- 2 Dewi Masithah, Asihing Kustanti, Rudi Hilmanto. "Nilai Ekonomi Komoditi Hutan Mangrove Di Desa Merak Belantung Kecamatan Kallanda Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Syiva Lestari, 2016 2%
Publication

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Nangadhero, 25 Desember 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan Mulkin dan Darlina. Jenjang pendidikan penulis yang ditempuh yaitu masuk ke SDI Maropokot tahun 2004 sampai 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurusaadah Maropokot dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAs Al Hidayah Borong dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis lulus pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) dan pada tahun 2022, menyelesaikan studinya dengan judul skripsi: “Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”.